

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>
Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

ANALISIS KESESUAIAN SKL, KI, KD, DAN INDIKATOR KURIKULUM PAI

Anggie Sri Utari^a, Tri Abdi Syahputra^b, Siti Halimah^c

^a Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam, anggie0331234003@uinsu.ac.id , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^b Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam, abdi0331234024@uinsu.ac.id , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^c Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam, sitihalimah@uinsu.ac.id , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

A thorough analysis of the alignment between SKL, KI, KD, and curriculum indicators of Islamic Education (PAI) is crucial to ensure that the curriculum developed is truly relevant to the needs of students and can significantly contribute to character building and a good understanding of Islam. This study aims to analyze the alignment between Graduate Competency Standards (SKL), Core Competencies (KI), Basic Competencies (KD), and indicators in the Islamic Education Curriculum (PAI). The alignment between these elements is a critical aspect in ensuring the effectiveness of the learning process and the achievement of the desired educational goals. The research method used is literature study with a descriptive qualitative approach. The results indicate that, in general, there is good alignment between SKL, KI, KD, and indicators; however, some discrepancies were found that could affect the achievement of student competencies. Some KD do not fully reflect the competencies expected in the SKL, and some indicators do not clearly measure the achievement of the set KD. These findings provide recommendations for improvements in the development and implementation of the PAI curriculum to be more integrated and consistent in achieving educational goals.

Keywords : Curriculum Alignment, SKL, KI, KD, Indicators, Islamic Education

Abstrak

Analisis yang mendalam tentang kesesuaian antara SKL, KI, KD, dan indikator kurikulum PAI menjadi penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pembentukan karakter serta pemahaman agama Islam yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesesuaian antara elemen-elemen ini merupakan aspek krusial dalam memastikan efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, terdapat kesesuaian yang baik antara SKL, KI, KD, dan indikator, namun masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian yang dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi siswa. Beberapa KD tidak sepenuhnya mencerminkan kompetensi yang diharapkan dalam SKL, dan beberapa indikator tidak secara jelas mengukur pencapaian KD yang ditetapkan. Temuan ini memberikan

rekomendasi untuk perbaikan dalam penyusunan dan implementasi kurikulum PAI agar lebih terintegrasi dan konsisten dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kata kunci : Kesesuaian Kurikulum, SKL, KI, KD, Indikator, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Kurikulum ialah sesuatu rangkaian rencana serta pengaturan yang meliputi modul serta tata cara pendidikan yang digunakan selaku panduan dalam proses pengajaran buat menggapai tujuan pembelajaran. Peran kurikulum dalam pendidikan sangatlah penting, karena melalui kurikulum inilah tujuan pendidikan diatur dan dijaga agar tetap tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Kurikulum menjadi penting dalam pendidikan karena memberikan panduan kepada guru untuk mencapai tujuan pendidikan dengan merencanakan dan mengatur materi serta metode pembelajaran yang tepat. Adanya kurikulum, tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan terencana. Menerapkan standar sebagai kondisi yang selalu berubah. Tujuan ideal yang ditetapkan semakin tinggi seiring berjalannya waktu. Belakangan ini, masalah di sekolah menjadi semakin jelas.

Dalam menghadapi perubahan yang terus-menerus, penting bagi kita untuk menetapkan tujuan yang semakin tinggi. Masalah yang terjadi di sekolah dapat menjadi pelajaran berharga untuk meningkatkan keunggulan. Pedoman yang digunakan untuk memenuhi standar kompetensi lulusan dalam pendidikan dasar serta menengah adalah peraturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Nomor 20 Tahun 2016, yakni tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Dasar sampai Menengah [1].

Siswa yang lulus dari satuan pendidikan dasar ataupun menengah, setiap dari mereka diharapkan dapat memiliki kompetensi dalam tiga sasaran dimensi, yaitu sikap, berlanjut pada pengetahuan, dan berakhir memiliki keterampilan. Implementasi pedoman ini perlu dilakukan secara baik dan konsisten oleh semua pihak terkait, mulai dari pemerintah, pengembang kurikulum, kepala sekolah, hingga guru dan staf pendidikan. Hal ini akan membawa dampak positif guna meningkatkan aspek kualitas di dalam pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki fokus yang ditujukan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menciptakan individu yang terdidik dengan kepribadian diri yang memiliki ketaqwaan serta keimanan kepada Allah SWT. Kurikulum ini bertujuan untuk melatih siswa agar mampu menghadapi tantangan zaman, memiliki akhlak yang mulia, mandiri, kreatif, berpengetahuan, serta juga menjadikan peserta didik selaku warga negara yang mempunyai sebuah rasa untuk bisa tanggung jawab serta berpaham demokratis. Implementasi Kurikulum 2013 perlu dilakukan secara baik dan konsisten oleh semua pihak terkait, mulai dari pemerintah, pengembang kurikulum, kepala sekolah, hingga guru dan staf pendidikan, dimana ini akan membawa dampak yang bersifat positif [2].

Tujuan Penelitian ini ialah untuk memahami urgensi dari peran untuk menganalisis standar kompetensi kelulusan, kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indicator dalam suatu materi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga nantinya kegiatan telaah analisis materi pembelajaran. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan kebutuhan masyarakat, pengembangan kurikulum PAI menjadi suatu keharusan untuk memastikan relevansi dan efektivitas pendidikan agama Islam di era yang terus berubah .

Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan landasan utama dalam perumusan kurikulum, sedangkan indikator kurikulum memperinci pencapaian kompetensi yang diinginkan. Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan dalam mengintegrasikan semua elemen ini secara efektif. Analisis yang mendalam tentang kesesuaian antara SKL, KI, KD, dan indikator kurikulum PAI menjadi penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun benar-benar relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dapat memberikan kontribusi maksimal dalam pembentukan karakter serta pemahaman agama Islam yang baik [3]. Permasalahan yang muncul adalah sejauh mana kesesuaian antara berbagai elemen kurikulum tersebut dengan konteks realitas peserta didik, perkembangan zaman, serta tuntutan kebutuhan masyarakat. Analisis yang komprehensif diperlukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam kurikulum PAI yang ada serta memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka penelitian tentang Analisis Kesesuaian SKL, KI, KD, dan Indikator Kurikulum PAI menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna mendukung pengembangan pendidikan agama Islam yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan zaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode kualitatif yaitu mengumpulkan data untuk menemukan subjek dan menyelesaikannya hingga ke akarnya [4]. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Menurut Mustofa, penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tulisan. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana bertujuan menggambarkan penelitian secara mendalam. Selain itu, adapun sumber literatur dalam penelitian ini yaitu didapat dari buku-buku berkenaan dengan mengembangkan kurikulum PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Prinsip Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian dan tujuan kurikulum PAI

Pada awalnya integrasi antara dua sistem ilmu yaitu ilmu agama dan ilmu umum dianggap menambah persoalan dunia pendidikan Islam jadi rumit yang menjadikan dikotomi pada pendidikan Islam. Penggabungan tersebut melahirkan sistem kurikulum pada dunia pendidikan Islam. Kurikulum dari waktu ke waktu senantiasa mengalami perkembangan yaitu dari pengertian yang sederhana sempit dan tradisional hingga pengertian yang lebih luas, canggih, dan modern. Dilihat dari segi rumusnya, kurikulum Pendidikan Islam bias dikatakan tergolong sederhana atau tradisional, karena yang dibicarakan hanya masalah ilmu pengetahuan atau ajaran yang akan diberikan. Namun dilihat dari segi ilmu yang akan diajarkan dapat dikatakan sangat luas, mendalam dan modern, karena bukan hanya mencakup ilmu agama saja, melainkan juga ilmu yang terkait dengan perkembangan intelektual, keterampilan, emosional, social, dan lain sebagainya [5]. Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata manhaj yang memiliki arti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap [6].

Imam Al-Ghazali tidak disebutkan secara langsung apa yang dimaksud dengan kurikulum pendidikan Islam itu sendiri, tetapi secara maksud Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa kurikulum itu didasarkan kepada dua kecenderungan yaitu kecenderungan agama dan tasawuf yang dimana ilmu-ilmu

agama itu di atas segalanya sebagai alat menyucikan diri dari pengaruh kehidupan di dunia. Kemudian kecenderungan pragmatis yang berarti ilmu memiliki manfaat bagi manusia baik di dunia dan akhirat. Maka dari itu, kurikulum yang disusun harus berisi ilmu yang memberikan manfaat yang dapat dipahami, dan disampaikan secara berurutan [6].

2. Tujuan Kurikulum PAI

Kurikulum Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang berbeda dan lebih khusus yaitu sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan mendorong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan-kesediaan, bakat-bakat, kekuatan-kekuatan, dan keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk melaksanakan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi. Dengan kata lain orientasi kurikulum Pendidikan Islam tidak hanya diarahkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia saja, juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat, tidak hanya mengembangkan segi-segi wawasan intelektual dan keterampilan jasmani, melainkan juga pencerahan keimanan, spiritual, moral, dan akhlak mulia secara seimbang [7].

3. Karakteristik kurikulum PAI

Kurikulum yang disusun dan direncanakan dipandu oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 bab X Pasal 36 ayat 3 berbunyi: Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: a. peningkatan iman dan takwa; b. peningkatan akhlak mulia; c. peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik; d. keragaman potensi daerah dan lingkungan; e. tuntutan pembangunan daerah dan nasional; f. tuntutan dunia kerja; g. perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni; h. agama; i. dinamika perkembangan global; dan j. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan [8]

Kurikulum menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tersebut mencerminkan bahwa banyak aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun kurikulum yang kesemuanya harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, berarti adanya standar nasional. Setiap lembaga pendidikan yang mengelola proses belajar mengajar harus sesuai dengan standar nasional pendidikan. Standar nasional adalah capaian yang menyeluruh oleh setiap peserta didik sehingga mampu mengikuti skala nasional, tanpa membedakan daerah, wilayah, jenis dan jenjang pendidikan.

Dengan demikian kurikulum yang berlaku di setiap wilayah bumi Indonesia memperhatikan kondisi peserta didik sebagai warga negara dan harus sesuai dengan standar nasional pendidikan. Untuk itu kurikulum harus sesuai dengan pengalaman, dinamika pengetahuan, teknologi, seni dan sikap pengembangan diri peserta didik. Sikap pengembangan diri peserta didik cenderung merupakan tugas kurikulum Pendidikan Agama Islam. Guna menyikapi keadaan dan harapan bangsa terhadap kurikulum penting kiranya menganalisis perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pra dan pasca Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diawali dari perkembangan kurikulum di Indonesia.

Karakteristik kurikulum pendidikan Islam menurut Budiyanto [9] menjelaskan bahwa karakteristik kurikulum pendidikan Islam antara lain:

- a. Kurikulum harus sesuai dengan fitrah manusia. Karena memang salah satu fungsi pendidikan adalah untuk menyelamatkan fitrah agar fitrah anak tetap

“salimah”.

- b. Kurikulum yang disusun hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan akhir dari pendidikan Islam yaitu terwujudnya manusia berkepribadian muslim.
- c. Pentahapan serta pengkhususan kurikulum harus memperhatikan periodisasi perkembangan peserta didik dengan ciri khasnya masing-masing seperti berdasar usia, lingkungan, kebutuhan, jenis kelamin, dan sebagainya.
- d. Penyusunan kurikulum disamping harus memperhatikan kebutuhan individu juga harus mempertimbangkan kebutuhan umat Islam secara kolektif atau keseluruhan. Intinya kurikulum pendidikan Islam harus memperhatikan ilmu-ilmu yang bersifat wajib.
- e. Secara keseluruhan struktur dan organisasi kurikulum tidak bertentangan dan tidak menimbulkan pertentangan dan harus mengarah pada pola hidup yang Islami.
- f. Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang sealistik artinya dapat melaksanakan sesuai dengan situasi dan kondisi serta batas kemungkinan yang terdapat pada lingkungan yang melaksanakan.
- g. Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang komprehensif yang artinya mencakup seluruh aspek pengembangan jasmani, akal dan rohani.
- h. Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dibangun di atas prinsip kontinuitas yang memiliki arti bahwa masing-masing bagian kurikulum itu saling berkesinambungan baik secara vertikal maupun horizontal.

B. Standar Kompetensi Lulusan PAI

1. Pengertian Standar Kompetensi Lulusan

Satuan pembelajaran ialah standar keahlian yang wajib dipunyai oleh lulusan, yang mencakup pengetahuan, keahlian, serta perilaku, serta digunakan selaku pedoman buat memperhitungkan apakah partisipan didik sudah lulus dari satuan pembelajaran tersebut. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mencakup seluruh kompetensi yang terpaut dengan mata pelajaran ataupun kelompok mata pelajaran. Adapun, SKL ini memiliki suatu tujuan buat membagikan unsur kecerdasan, lalu kemudian pengetahuan, diikuti dengan karakter serta moralitas yang baik, lalu keahlian yang dibutuhkan buat hidup mandiri serta melanjutkan pembelajaran di tingkatan yang lebih besar[10].

Saat menggunakan standar ini, kita dapat memastikan bahwa lulusan telah memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki ranah dunia kerja. Sebab itulah, maka diperlukan adanya suatu konsistensi dan keseragaman didalam penggunaan standar ini oleh kesemua pihak terkait, sehingga nantinya siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari pendidikan yang diberikan.

2. Standar Kompetensi Lulusan PAI

a) Sikap

Menunjukkan suatu perilaku yang menunjukkan akan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan, memiliki karakter jujur, peduli, bertanggung jawab, sampai kepada menjadi pembelajar sepanjang hidup, serta menjaga kesehatan fisik dan mental. Perilaku ini diharapkan dapat sesuai dengan suatu perkembangan pada anak dalam berbagai lingkungan seperti halnya dalam sekolah, kemudian keluarga hingga nantinya di masyarakat, juga di alam, dalam berbangsa serta bernegara, lalu di kawasan regional.

b) Pengetahuan

Mengetahui dasar akan suatu pengetahuan mengenai sebuah ilmu pengetahuan, teknologi, seni, hingga kebudayaan serta mampu

menghubungkannya dengan diri pribadi sendiri, lalu keluarga, kemudian di sekolah, sampai pada masyarakat serta lingkungan alam, dalam berbangsa juga negara, kemudian wilayah regional.

c) Keterampilan

Mampu untuk memperluas suatu keterampilan akan berpikir serta bertindak dengan cara yang kreatif juga produktif, hingga kritis disertai kemandirian, berkolaboratif, juga komunikatif. Lalu dapat terus untuk dikembangkan melalui suatu pendekatan yang bersifat ilmiah sesuai akan materi yang sedang dipelajari dalam lingkungan kependidikan. Selain itu, sumber belajar lainnya juga dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar mandiri.

C. Kompetensi Inti

1. Pengertian Kompetensi Inti

Menurut peraturan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, pada nomor 24 tahun 2016, kompetensi inti didalam Kurikulum 2013 adalah merupakan kemampuan yang harus bisa dan dapat dimiliki oleh para siswa disetiap tingkatan kelas, guna agar mencapai standar kompetensi dari ranah kelulusan. Kompetensi ini akan meliputi sikap spiritual, lalu sosial, kemudian pengetahuan, dan juga keterampilan. Baik kompetensi inti maupun kompetensi dasar menjadi landasan dalam pengembangan buku yang isinya teks untuk dijenjang pendidikan dasar juga menengah [11].

Peningkatan kualitas pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar berperan penting dalam mengembangkan buku teks pelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah. Kompetensi Inti (KI) ialah suatu kemampuan yang semestinya haruslah bisa dimiliki siswa disetiap tingkatan kelas agar bisa mencapai standar kompetensi lulusan. KI merupakan cara konkret dalam menerapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk memperlihatkan kualitas yang semestinya harus dipunyai oleh para siswa pada kesetiap tingkatan kelas ataupun program yang diambil, dan ini akan menjadi dasar dalam pengembangan.

Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti akan mencakup aspek dari sikap: spiritual serta sosial, lalu diikuti dengan pengetahuan, sampai kepada keterampilan [12]. Untuk mendukung kompetensi inti, kemampuan yang mestinya dapat untuk dicapai oleh para siswa di dalam setiap mata pelajarannya, dapat dijelaskan secara terperinci sehingga menjadi kompetensi dasar. Penjelasan yang terperinci mengenai kompetensi dasar bertujuan untuk memastikan bahwa pencapaian pembelajaran tidak hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga melibatkan penguasaan keterampilan dan mencerminkan sikap yang diinginkan.

Kompetensi dasar dalam kelompok kompetensi inti tidak hanya diajarkan, dihafal, atau diuji kepada peserta didik [1]. Kompetensi inti ini menciptakan pendidikan yang lebih komprehensif, membentuk karakter yang baik, mengintegrasikan aspek sosial dan spiritual, serta memberikan pedoman yang jelas bagi pendidik dalam proses pembelajaran.

2. Standar Kompetensi lulusan dengan Kompetensi inti

Adapun standar kompetensi lulusan dengan kompetensi inti:

a. Sikap Spiritual

Menerima serta menjalankan akan suatu ajaran agama yang dianut oleh peserta didik.

b. Sikap Sosial

Mampu untuk menunjukkan suatu perilaku yang bersifat jujur disertai

dengan disiplin, juga bertanggung jawab yang santun, kemudian peduli serta percaya akan dirinya saat melakukan interaksi dengan dan pada teman, guru, hingga keluarganya.

c. Pengetahuan

Mampu memperoleh pemahaman pengetahuan yang bersifat faktual dengan dapat melakukan pengamatan meliputi: mendengar serta melihat, sampai pada membaca, juga bertanya yang didasarkan akan perasaan untuk ingin tahu suatu hal pada diri sendiri, makhluk yang diciptakan Tuhannya, lalu kegiatan yang dilaksanakan, serta benda yang diketemukan di lingkungan rumah hingga sekolah.

d. Keterampilan

Mampu untuk menyajikan suatu pengetahuan, dimana itu bersifat faktual dengan dan melalui akan bahasa yang bersifat jelas lagi logis, dalam karya estetik, digerakan juga dicerminkan pada keadaan tubuh peserta didik yang sehat, serta suatu tindakan tercermin melalui suatu perilaku, dimana hal ini sebagai peran dan praktik sebagai anak yang beriman serta berakhlak mulia, dan juga berilmu [13].

D. Kompetensi Dasar (KD)

1. Pengertian Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, ke-mampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi.

Kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan siswa dan mata pelajaran yang akan diajarkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, kedalaman kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu. Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013 mendefinisikan pengertian KD sebagai berikut: "Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran [10]."

Kompetensi dasar merupakan hal yang penting bagi setiap perangkat pendidikan, karena melalui kompetensi dasar, setiap proses pembelajaran dapat tersusun, dan terencana dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik pula." Selain itu KD dalam setiap mata pelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pada umumnya, agar peserta didik dapat memahami secara baik [14]. Berdasarkan beberapa para ahli, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi dasar tidak hanya memberikan pengetahuan, melainkan mengembangkan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik.

2. Struktur Kompetensi Dasar (KD) PAI

Struktur Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum pendidikan di Indonesia dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek pembelajaran agama yang komprehensif. Kompetensi dasar (KD) ini

mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memastikan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Struktur Kompetensi Dasar PAI. Struktur Kompetensi Dasar dalam PAI terbagi dalam beberapa aspek utama, yaitu: Memahami dan menerapkan konsep tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Mendalami dan mengamalkan rukun iman.

Melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Mengetahui dan menerapkan syariat Islam dalam ibadah dan muamalah. Mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menerapkan akhlak mulia dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Memahami sejarah Islam dan peranannya dalam peradaban dunia. Menghargai dan melestarikan warisan kebudayaan Islam [15].

3. Analisis Keterkaitan SKL, KI dan KD PAI.

Standar Kompetensi Lulusan merupakan muara utama pencapaian yang dituju dari semua mata pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Sedangkan Kompetensi Inti adalah pijakan pertama pencapaian yang dituju semua mata pelajaran pada tingkat kompetensi tertentu. Penjabaran kompetensi inti untuk tiap mata pelajaran tersaji dalam rumusan Kompetensi Dasar Analisis SKL KI KD adalah kegiatan menguraikan keterkaitan SKL KI KD atas berbagai bagiannya, menelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh berbagai informasi pedagogis yang berguna untuk membuat perencanaan pembelajaran yang benar.

Sebagaimana diketahui bahwa analisis SKL KI KD merupakan titik awal perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dipahami kerangka berpikir terkait analisis SKL KI KD ini agar pembelajaran yang disajikan berjalan sesuai skema besar pencapaian Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013. Analisis SKL KI KD menjabarkan komponen SKL, KI, dan KD baik KD Pengetahuan maupun KD Keterampilan. Selain aktifitas menjabarkan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, Analisis SKL KI KD juga menjabarkan hubungan dan keterkaitan antar komponen yang di analisis tersebut.

Hal yang dilakukan dalam analisis ini adalah menjabarkan tingkat pencapaian kompetensi pada KD pengetahuan berdasarkan taksonomi Anderson dan KD keterampilan berdasarkan taksonomi Dyer, Simpson dan Dave. Hasil analisis akan menjamin keselarasan KD terhadap SKL nya, sehingga pengembangan pembelajaran yang dibuat guru benar-benar akurat mengeksekusi keinginan Standar Kompetensi Lulusan [16]. Analisis dari KD kemudian SKL lalu KI adalah merupakan suatu proses dimana ini kesemuanya bertujuan untuk dapat memahami hubungan antara Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dari berbagai aspek.

Analisis ini memungkinkan kita untuk memeriksa masing-masing komponen ini dan hubungannya satu sama lain untuk memberikan informasi yang berguna untuk merancang pembelajaran yang efektif. Akan sangat penting bagi diri kita untuk dapat memahami suatu kerangka berpikir yang mana itu terkait dengan sebuah aktivitas analisis SKL yang berlanjut ke KI dan berakhir pada KD, ini guna memastikan bahwasanya suatu pembelajaran yang disajikan dapat serta mampu untuk berjalan sesuai dengan suatu skema akhir yang besar, yaitu suatu pencapaian dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) di dalam Kurikulum 2013.

Analisis dari SKL KI KD merupakan proses yang menguraikan komponen-komponen SKL, KI, dan KD, baik itu KD Pengetahuan maupun KD Keterampilan. Selain itu, analisis tersebut juga menjelaskan hubungan dan

keterkaitan antara komponen-komponen yang sedang dianalisis menjadi bagian-bagian yang lebih terperinci. Dalam analisis, langkah yang diambil adalah menguraikan sejauh mana kompetensi dalam KD pengetahuan dapat dicapai. Hasilnya akan memastikan bahwa KD sejalan dengan SKL, sehingga mengembangkan pembelajaran yang akurat dan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan.

Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan tujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang meliputi sikap mental, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dapat memungkinkan mereka untuk berhasil bersaing di abad 21 global. Untuk mencapai manfaat tersebut, kurikulum ini juga berfokus pada pengembangan keterampilan abad 21 [3]. Analisis SKL KI KD dikerjakan sekurang-kurangnya dilakukan melalui dua tahapan, yakni menganalisis kesesuaian antara KI-Pengetahuan dengan KI-Keterampilan dan menganalisis KD-3 Pengetahuan dan KD-4 Keterampilan. Pertama, menganalisis kesesuaian antara KI-Pengetahuan dengan KI-Keterampilan

E. Indikator pencapaian Kompetensi PAI

1. Pengertian Indikator

Indikator adalah petunjuk atau tanda-tanda yang tampak, pencapaiannya artinya telah dikuasai, kompetensi artinya kemampuan melakukan sesuatu. Jadi indikator pencapaian kompetensi (IPK) merupakan tanda-tanda yang seharusnya tampak pada seseorang yang telah menguasai suatu kemampuan melakukan sesuatu. Indikator pencapaian Kompetensi (IPK) merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan tercapainya kompetensi dasar. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan atau menjadi petunjuk. Jika dengan pembelajaran indikator merupakan petunjuk bagi guru apakah pembelajarannya telah tuntas atau belum. Sederhananya, indikator pencapaian kompetensi adalah garis-garis besar yang harus dicapai oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Indikator Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014, pada ayat (4) huruf b dinyatakan bahwa indikator pencapaian kompetensi adalah kemampuan yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan kompetensi dasar pada kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 dan kemampuan yang dapat diukur dan diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan kompetensi inti 3 dan kompetensi inti 4. Mengembangkan IPK perlu mempertimbangkan tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD karakteristik mata pelajaran, siswa, dan sekolah.

Potensi dan kebutuhan siswa, masyarakat dan lingkungan /daerah. Menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang dikenal sebagai indikator soal. Misalnya, dalam satu pertemuan siswa harus mampu menyebutkan macam-macam rukun iman. Maka pembelajaran semata-mata agar siswa dapat menyebutkan macam-macam rukun iman. Ketika siswa sudah mampu menyebutkannya, berarti pembelajaran telah tuntas dan diterima oleh peserta didik, sebaliknya jika siswa belum mampu menyebutkan macam-macam rukun iman, pembelajaran dianggap belum tuntas [1].

Jadi, indikator merupakan kompetensi dasar secara spesifik yang dapat dijadikan untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran dan juga dijadikan tolak ukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu pokok bahasan atau mata pelajaran tertentu serta diharapkan adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa pada aspek pengetahuan, sikap dan

keterampilan setelah pembelajaran, berlangsung, untuk mengetahuinya dilaksanakan melalui evaluasi, baik dilakukan dengan tes lisan, tertulis ataupun tanya jawab.

2. Fungsi Indikator Pencapaian Kompetensi

Mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumus indikator, yaitu yang terdapat di RPP, dan Indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi menulis soal dikenal sebagai indikator soal. Indikator pencapaian kompetensi (IPK) memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi dasar. Indikator pencapaian kompetensi (IPK) berfungsi sebagai berikut:

- a. Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. IPK yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah pengembangan materi pembelajaran secara cermat dan memberikan arah pengembangan materi pembelajaran efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan siswa, sekolah, serta lingkungan.
- b. Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran. Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai IPK yang dikembangkan, karena IPK dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. IPK yang menuntut domain pada aspek prosedur menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi ekspositori melainkan menggunakan strategi discovery inquiry [2].

3. Analisis Kesesuaian Indikator dengan SKL, KI, dan KD PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan ini, kurikulum PAI dirancang dengan beberapa komponen utama, yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD). Indikator adalah alat pengukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana KD telah tercapai. Analisis kesesuaian indikator dengan SKL, KI, dan KD penting dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pendidikan tercapai.

Analisis kesesuaian indikator dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD) dalam pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah penting dalam perancangan dan evaluasi proses pembelajaran. Pentingnya Kesesuaian Indikator Kesesuaian indikator dengan SKL, KI, dan KD menjamin bahwa materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa relevan dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hal ini memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kesesuaian ini memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam SKL. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, pengembangan sikap spiritual dan sosial, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

F. Proses Analisis Kesesuaian

Langkah pertama adalah mengidentifikasi indikator yang telah digunakan dan memetakan mereka terhadap KD, KI, dan SKL yang relevan. Ini melibatkan peninjauan kembali dokumen kurikulum dan materi pembelajaran untuk memastikan bahwa setiap

indikator berkaitan langsung dengan kompetensi yang ingin dicapai. Melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa indikator-indikator tersebut mencerminkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan SKL. Setiap indikator harus berkontribusi terhadap pencapaian pemahaman mendalam dan penerapan nilai, ajaran, dan praktik Islam.

Setiap indikator harus dianalisis untuk memastikan bahwa mereka mencakup aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, atau keterampilan yang sesuai dengan KI dalam PAI. Indikator harus spesifik dan mengukur pencapaian KD dengan akurat. Ini melibatkan penyesuaian atau pengembangan ulang indikator untuk memastikan bahwa mereka mendukung pencapaian KD secara efektif. Selain kesesuaian dengan SKL, KI, dan KD, penting untuk memastikan bahwa indikator relevan dengan konteks pembelajaran dan praktis untuk diukur. Ini memudahkan guru dalam proses penilaian dan memastikan bahwa pembelajaran dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Analisis kesesuaian indikator dengan SKL, KI, dan KD dalam PAI tidak hanya penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran tetapi juga esensial dalam membentuk pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam [3]. Proses ini mengharuskan pendidik untuk secara kritis mengevaluasi dan menyesuaikan indikator pembelajaran agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam, memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna yang mempersiapkan mereka untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan panduan atau pedoman yang menggambarkan kualifikasi kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tertentu. SKL mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh lulusan untuk dapat menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. SKL biasanya terdiri dari beberapa kompetensi yang mencakup berbagai aspek, seperti kompetensi akademik, keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan sebagainya. Setiap kompetensi dalam SKL dijabarkan secara rinci agar memungkinkan lembaga pendidikan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara lebih terarah dan efektif.

Kompetensi Inti (KI) merupakan kumpulan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai landasan untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi lainnya. KI mencerminkan kemampuan yang esensial atau fundamental yang diperlukan untuk berhasil dalam berbagai bidang kehidupan, baik secara akademis maupun non-akademis. KI biasanya meliputi beberapa aspek penting, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, kemampuan berinovasi, kemampuan beradaptasi, dan sebagainya. Setiap aspek KI dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat.

Kompetensi Dasar (KD) adalah deskripsi spesifik tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang diharapkan peserta didik kuasai pada setiap tingkat pendidikan atau mata pelajaran tertentu. KD memberikan pedoman bagi guru dalam merancang pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar. Kompetensi Dasar menjelaskan secara rinci apa yang harus dipahami, dikuasai, atau ditunjukkan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu materi pembelajaran atau periode pembelajaran tertentu. KD biasanya berkaitan dengan pemahaman konsep, keterampilan praktis, sikap, dan nilai-nilai tertentu yang ingin dicapai. Keterkaitan antara ketiganya dapat dilihat dari bagaimana SKL menggambarkan tujuan akhir, KI menyediakan landasan untuk mencapai tujuan tersebut, dan KD memberikan gambaran rinci tentang pencapaian yang

Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Vol 19 No.2 (Oktober 2024); E-ISSN : 2686-2387 P-ISSN : 1907-8285
 diharapkan. Melalui pengembangan KD yang terkait erat dengan KI dan SKL, kurikulum PAI dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam menyusun pembelajaran yang relevan dan efektif, serta memastikan bahwa peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [2] H. Prabowo, *Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan*. 2019.
- [3] Nuraini, “Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Dasar,” *J. Islam. J. Kegur. dan Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, hal. 9–22, 2020.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [5] A. Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media., 2016.
- [6] A. Subhi, “KONSEP DASAR, KOMPONEN DAN FILOSOFI KURIKULUM PAI Oleh: Tb. Asep Subhi Abstrak,” *J. Qathruna*, vol. 3, no. 1, hal. 117–134, 2016.
- [7] A. Nata, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2018.
- [8] D. A. RI, *Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UndangUndang Sisdiknas*. Jakarta: Depag RI, 2023.
- [9] A. Pratyca, A. Dharma Putra, A. G. M. Salsabila, F. I. Adha, dan A. Fuadin, “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka,” *J. Pendidik. Sains dan Komput.*, vol. 3, no. 01, hal. 58–64, Jan 2023, doi: 10.47709/jpsk.v3i01.1974.
- [10] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [11] M. A. Lubis, *Pembelajaran Tematik di SD/MI Pengembangan Kurikulum 2013, Merujuk Permendikbud No. 20, 21, 23, dan 24 Tahun 2016*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- [12] T. Rachman, “Telaah SKL Ki KD Merancang Program Tahunan Dan Program Semester. Angewandte Chemie International Edition,” vol. 6, no. 11, hal. 951–952., 2018.
- [13] M. S. Permana, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- [14] M. Kiptiyah, S. Sukarno, dan M. El Widdah, “Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam),” *J. Literasiologi*, vol. 6, no. 2, Jul 2021, doi: 10.47783/literasiologi.v6i2.256.
- [15] E. L. Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum*. Surabaya, 2013.
- [16] &. H. Warsono, *Pembelajaran Aktif, Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2012.